

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada prinsipnya Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan atau *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Oleh karena itu di suatu negara sangat dibutuhkan suatu bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank sehat sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Definisi bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Manajemen dana bank merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang akan diterima dari aktivitas funding yang kemudian disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Apabila semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Jika suatu bank setiap

tahun keuntungannya meningkat maka itu merupakan asset penting yang dimiliki oleh suatu bank agar tetap berkembang baik di kemudian hari. Untuk itu bank harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitasnya dalam mengelola operasionalnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu bank adalah dengan menggunakan beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua bank, termasuk juga pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Kasmir (2009 : 28),

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional selama empat tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan BOPO Pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional**  
**(BUSN) Tahun 2009 – Juni 2012 (Dalam Prosentase)**

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata-rata trend
1	PT. Bank Bukopin,Tbk	86.93	84.76	-2.17	82.05	-2.71	80.79	-1.26	-2.05
2	PT. Bank Sentral Asia, Tbk	68.68	64.31	-4.37	60.87	-3.44	65.44	4.57	-1.08
3	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	74.93	86.46	11.53	80.17	-6.29	72.60	-7.57	-0.78
4	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	102.64	92.38	-10.26	92.15	-0.23	86.97	-5.18	-5.22
5	PT. Bank Bumi Arta,Tbk	82.29	85.62	3.33	86.67	1.05	77.03	-9.64	-1.75
6	PT. Bank Mega, Tbk	85.91	77.79	-8.12	81.84	4.05	69.56	-12.28	-5.45
7	PT. Bank Ganesha,Tbk	94.83	86.64	-8.22	96.34	9.70	95.46	-0.88	0.21
8	PT. Bank Maspion Indonesia	91.04	88.83	-2.21	91.44	2.61	89.50	-1.94	-0.51
9	PT. Qnb Bank Kesawan,Tbk	96.46	95.57	-0.89	96.67	1.10	108.05	11.38	3.86
10	PT. Bank Uob Indonesia	75.51	70.85	-4.66	77.55	6.70	73.53	-4.02	-0.66
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	93.82	90.17	-3.65	83.38	-6.79	77.42	-5.96	-5.47
12	PT. Bank Sinarmas,Tbk	91.18	91.41	0.23	93.55	2.14	88.95	-4.60	-0.74
13	PT. Bank Antardaerah	92.87	92.62	-0.25	91.45	-1.17	90.97	-0.48	-0.63
14	PT. Bank Agroniaga, Tbk	98.00	96.00	-2.00	91.65	-4.35	86.83	-4.82	-3.72
15	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk	96.24	91.75	-4.49	92.43	0.68	91.23	-1.20	-1.67
16	PT. Bank Hana	98.10	80.32	-17.78	85.26	4.94	78.60	-6.66	-6.50
17	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	82.94	76.73	-6.21	76.32	-0.41	72.63	-3.69	-3.44
18	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	77.65	76.32	-1.33	81.00	4.68	86.21	5.21	2.85
19	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	85.35	79.30	-6.05	80.03	0.73	84.34	4.31	-0.34
20	PT. Bank Icb Bumiputera, Tbk	98.84	96.96	-1.88	114.63	17.67	99.73	-14.90	0.30
21	PT. Bank Icbc Indonesia	92.06	94.21	2.15	88.68	-5.53	83.16	-5.52	-2.97
22	PT. Bank Index Selindo	89.06	90.51	1.45	88.42	-2.09	84.46	-3.96	-1.53
23	PT. Bank Mestika Dharma	61.76	66.66	4.90	62.62	-4.04	45.62	-17.00	-5.38
24	PT. Bank Metro Express	77.55	84.57	7.02	86.39	1.82	90.36	3.97	4.27
25	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	89.50	86.23	-3.27	85.77	-0.46	84.76	-1.01	-1.58
26	PT. Bank Ocbc Nisp, Tbk	84.24	84.66	0.42	79.85	-4.81	80.35	0.50	-1.30
27	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	84.74	82.67	-2.07	80.26	-2.41	77.12	-3.14	-2.54
28	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	74.57	73.35	-1.22	67.51	-5.84	76.04	8.53	0.49
29	PT. Bank Permata, Tbk	89.18	84.83	-4.35	85.00	0.17	83.07	-1.93	-2.04
30	PT. Bank Sbi Indonesia	91.57	89.20	-2.37	86.31	-2.89	87.80	1.49	-1.26
31	PT. Bank Andara	290.70	159.18	-131.52	155.06	-4.12	115.29	-39.77	-58.47
32	PT. Anglomas Internasional Bank	89.23	110.88	21.65	56.00	-54.88	110.35	54.35	7.04
33	PT. Bank Artos Indonesia	98.58	102.71	4.13	98.08	-4.63	99.91	1.83	0.44
34	PT. Bank Bisnis Internasional	75.00	77.00	2.00	76.00	-1.00	80.00	4.00	1.67
35	PT. Centratama Nasional Bank	92.74	89.61	-3.13	87.24	-2.37	86.86	-0.38	-1.96
36	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk	84.06	80.04	-4.02	76.57	-3.47	74.26	-2.31	-3.27
37	PT. Bank Fama Internasional	82.00	80.00	-2.00	73.35	-6.65	64.09	-9.26	-5.97
38	PT. Bank Harda Internasional	94.52	88.99	-5.53	92.70	3.71	85.23	-7.47	-3.10
39	PT. Bank Ina Perdana	82.54	93.88	11.34	99.22	5.34	89.50	-9.72	2.32
40	PT. Bank Jasa Jakarta	75.20	72.96	-2.24	72.75	-0.21	74.00	1.25	-0.40
41	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	86.72	83.00	-3.72	82.74	-0.26	83.72	0.98	-1.00
42	PT. Bank Mayora	93.93	90.33	-3.60	89.16	-1.17	108.57	19.41	4.88
43	PT. Bank Mitraniaga	96.32	95.99	-0.33	97.13	1.14	97.97	0.84	0.55
44	PT. Bank Multi Arta Sentosa	92.23	80.44	-11.79	79.28	-1.16	80.51	1.23	-3.91
45	PT. Nationalnobu	61.41	68.74	7.33	94.39	25.65	95.87	1.48	11.49
46	PT. Prima Master Bank	94.55	96.03	1.48	96.32	0.29	95.48	-0.84	0.31
47	PT. Bank Pundi Indonesia,Tbk	150.90	157.50	6.60	119.00	-38.50	94.00	-25.00	-18.97
48	PT. Bank Royal Indonesia	99.73	83.06	-16.67	91.58	8.52	95.56	3.98	-1.39
49	PT. Bank Sahabat Purba Danarta	116.49	106.96	-9.53	97.30	-9.66	79.05	-18.25	-12.48
50	PT. Bank Sahabat Sampoerna	75.00	77.00	2.00	97.00	20.00	95.00	-2.00	6.67
51	PT. Bank Victoria Internasional,Tbk	92.05	88.21	-3.84	78.36	-9.85	81.53	3.17	-3.51
52	PT. Bank Yuda Bakti	94.69	88.71	-5.98	90.15	1.44	93.15	3.00	-0.51
	Total rata-rata trend	92.83	88.71	-4.12	87.42	-1.29	85.55	-1.87	-2.43

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (laporan publikasi)

Ket : (\*) perjuni 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diamati perkembangan BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional dari tahun 2009-2012 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat rata-rata trend yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -2.43 persen. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja Bank Umum Swasta Nasional sudah mengalami perbaikan dalam empat tahun terakhir. Namun terdapat beberapa BUSN yang cenderung mengalami kenaikan BOPO, yang berarti cukup banyak biaya yang dikeluarkan oleh Bank Umum Swasta Nasional, sehingga perlu diteliti dan dapat menjadi sebagai suatu masalah.

Meskipun secara keseluruhan kinerja bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu terdapat lima belas bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat. Bank tersebut diantaranya adalah PT. Bank Ganesha, Tbk (0,21%), PT. Qnb Kesawan, Tbk (3,86%), PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk (2,85%), PT. Bank Icb Bumiputera, Tbk (0,30%), PT. Bank Metro Express (4,27%), PT. Of India Indonesia, Tbk (0,49%), PT. Anglomas International Bank (7,04%), PT. Bank Artos Indonesia (0,44%), PT. Bank Bisnis International (1,67%), PT. Bank Ina Perdana (2,32%), PT. Bank Mayora (4,88%), PT. Bank Mitraniaga (0,55%), PT. Nationalnobu (11,49%), PT. Prima Master Bank (0,31%), PT. Bank Sahabat Sampoerna (6,67%).

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank tersebut mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Dan tentunya sangat tergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank. Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam

memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas.

Likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Lukman Dendawijaya (2009 : 114). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap pendapatan maupun biaya bank yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika LDR mengalami kenaikan, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga BOPO mengalami penurunan.

Pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika IPR mengalami kenaikan, maka surat berharga yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga BOPO mengalami penurunan.

Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Lukman Dendawijaya (2009 : 61). Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu *Aktiva*

*Produktif Bermasalah (APB), Non Performing Loan (NPL), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).*

Pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Hal tersebut terjadi jika APB mengalami kenaikan, maka kenaikan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, kenaikan biaya penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Hal tersebut terjadi jika NPL mengalami kenaikan, maka kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya, sedangkan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Akibatnya, kenaikan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Pengaruh PPAP terhadap BOPO adalah positif. Hal tersebut terjadi apabila PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya, kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi risiko akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Veithzel Rivai

(2007 : 725). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat suku bunga meningkat.
  - a. Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya, peningkatan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
  - b. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL, peningkatan IRSA menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya, peningkatan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

2. Pada saat suku bunga menurun.
  - a. Semakin meningkatnya IRR berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSL menyebabkan penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan penurunan biaya bunga. Akibatnya, peningkatan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.
  - b. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan penurunan biaya bunga. Akibatnya, penurunan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Sedangkan PDN dipengaruhi oleh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih kontijensi dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat nilai tukar meningkat.
  - a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Peningkatan

aktiva dan tagihan valas menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan peningkatan biaya valas. Akibatnya, peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

- b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan peningkatan biaya valas. Akibatnya, peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

2. Pada saat nilai tukar menurun.

- a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan penurunan biaya valas. Akibatnya, penurunan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

- b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan penurunan biaya valas. Akibatnya, penurunan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
2. Apakah LDR secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
3. Apakah IPR secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?

4. Apakah APB secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
5. Apakah NPL secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
6. Apakah PPAP secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
7. Apakah IRR secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
8. Apakah PDN secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?
9. Mengetahui manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL ,PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NPL secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari PPAP secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari PDN secara individu terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.
9. Mengetahui Rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Bank Umum Swasta Nasional untuk dapat mengelola manajemennya dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengukur sejauh mana teori yang diterima selama studi dapat diterapkan dalam praktek bisnis perbankan nasional.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dan juga sebagai perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikupas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik sampling data, dan hipotesis penelitian.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menyajikan mengenai temuan data penelitian serta deskripsinya, kemudian analisis data serta interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk berbagai pihak.